

Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 1 No. 2, Juli 2022

Diterima: 20/06/2022; Diperbaiki: 26/06/2022; Disetujui: 30/06/2022

Implementasi Metode Kemampuan Indera Manusia (KIM) Untuk Meningkatkan *Maharah Al- Kalam*

Nur Isyanto, Abdullah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman

mnoero9@gmail.com, abdullah2089@gmail.com

ABSTRAK

Kesan di kalangan siswa di Indonesia umumnya menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari. Kesan ini membentuk pola pikir siswa yang *apriori* terhadap bahasa Arab. Sehingga keikutsertaan mereka dalam mata pelajaran bahasa Arab bukan dimotivasi oleh keingintahuan melainkan karena keterpaksaan. Apalagi sebagai pembuktian hasil belajar bahasa Arab yakni *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara), masih sangat kurang sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan.

Hal tersebut juga dialami di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman dimana penyebabnya kurang latihan lisan yang intensif dalam berbicara Bahasa Arab serta kurang kreatifnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan penelitian terdahulu, salah satu *treatment* dalam solving problem tersebut dengan diterapkan metode yang tepat yakni; Permainan kemampuan indera manusia (KIM). KIM merupakan metode yang menggunakan panca indera untuk meningkatkan kecerdasan pemikiran otak kiri, permainan ini bertujuan melatih daya ingat, kreativitas dan kecermatan siswa, selain itu juga untuk mengembangkan kemahiran dalam berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *maharah kalam* melalui metode kemampuan indera manusia (KIM) siswa kelas VIII C SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Penelitian ini merupakan *action research*, yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Hasil penelitian yang tetapkan berupa aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data observasi dan hasil tes akhir pada siklus I, nilai aktivitas siswa sebesar 11 dan meningkat pada siklus II menjadi 21, meningkat menjadi 26 pada siklus III. Adapun prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada *maharah kalam* bahasa Arab pada siklus I belum ada satupun yang tuntas, meningkat menjadi 47.8% pada siklus II, meningkat menjadi 86.9% pada siklus III. Dengan demikian terdapat peningkatan *maharah kalam* melalui metode kemampuan indera manusia (KIM) siswa kelas VIII C SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman.

Kata Kunci : Kemampuan Indera Manusia, Keterampilan berbicara, Bahasa Arab

ABSTRACT

The impression among students in Indonesia is generally that Arabic is a difficult language to learn. This impression forms an a priori mindset of students towards Arabic. So that their participation in Arabic subjects is not motivated by curiosity but because of compulsion. Moreover, as proof of the results of learning Arabic, namely maharah al-kalam (speaking Competence), it is still very lacking so that very few students are able to express their thoughts and feelings orally.

This was also experienced at Al-Ashriyyah Nurul Iman Middle School where the cause was the lack of intensive oral practice in speaking Arabic and the lack of creativity of the teacher in applying innovative learning methods. Based on previous research, one of the treatments in solving the problem is by applying the right method, namely; Game of the human senses (KIM). KIM is a method that uses the five senses to improve the intelligence of left brain thinking, this game aims to train students' memory, creativity and accuracy, in addition to developing speaking skills.

This study aims to increase maharah kalam through the method of human sensory abilities (KIM) for class VIII C students of Al-Ashriyyah Nurul Iman Middle School. The research subjects were 23 students. This research is an action research, which was carried out in three cycles. The research results determined in the form of activities and student learning outcomes. Based on observation data and final test results in cycle I, the student activity value was 11 and increased in cycle II to 21, increasing to 26 in cycle III. As for the percentage of students' complete learning outcomes on maharah kalam Arabic in the first cycle, there is no complete increase, increasing to 47.8% in the second cycle, increasing to 86.9% in the third cycle. Thus, there is an increase in maharah kalam through the method of human sensory abilities (KIM) for class VIII C students of Al-Ashriyyah Nurul Iman Middle School.

Keywords: Human Sense Abilities, Speaking Competence, Arabic

Pendahuluan

Sebuah pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya proses belajar dan pembelajaran, karena belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah.¹

Sejalan dengan arus globalisasi yang semakin modern, mendorong manusia agar menguasai bahasa-bahasa asing yang di masukan pada mata pelajaran sekolah, maka pembelajaran bahasa asing adalah sebuah pembelajaran yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik khususnya bahasa Arab, sehingga tidak mengherankan jika hal ini mempunyai arti berbeda-beda bagi setiap orang.²

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2010), Cet III, h. 1.

² Abdul Wahab Rosyidi, *media pembelajaran bahasa arab*, (Malang: UIN Malang press, 2009), h. 17.

Proses mempelajari bahasa arab bagi orang indonesia merupakan usaha-usaha yang khusus untuk membina kebiasaan baru yang di lakukan secara sadar, sehingga seseorang yang mempelajari bahasa asing yaitu bahasa arab, baik di sekolah formal, pesantren, dan perguruan tinggi tergolong sebagai orang yang berkependaian khusus.³

Dalam proses pembelajaran bahasa arab, berbicara ini memiliki persfektif yang berbeda-beda bagi setiap orang. sebab yang di maksud bahasa ialah dapat berbicara karena (berbicara sebagai fungsi pokok bahasa), peran kedua barulah membaca, memahami tulisan atau buku, jadi fungsi utama belajar bahasa asing (bahasa arab) adalah kemampuan bahasa aktif, berkomunikasi lisan dan bercakap-cakap. Hal ini yang menjadi tujuan utama mempelajari bahasa asing, selanjutnya kemampuan membaca dan memahaminya.

Salah satu kekurangan yang ada pada sistem dan metode pengajaran bahasa arab yang di kembangkan di indonesia yaitu kurangnya latihan lisan yang intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan. Padahal jika di sadari, berbicara termasuk salah satu keterampilan yang ada dalam pelajaran bahasa arab, dan harus di miliki oleh peserta didik kendati demikian, program pembelajaran yang sudah di laksanakan di sekolah formal maupun non formal selama ini belum juga memberikan hasil yang memuaskan terutama ketika pelajaran bahasa arab berlangsung, peserta didik terlihat pasif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.⁴

Keragaman metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan menjadikan peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode permainan kemampuan indera manusia (KIM), dengan metode ini bukan hanya guru yang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung akan tetapi siswa pun harus ikut aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran banyak di adopsi dari berbagai permainan yang ada di lingkungan masyarakat agar terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, salah satunya permainan kemampuan indra manusia (KIM). Permainan kemampuan indera manusia (KIM) merupakan suatu latihan yang menggunakan panca indera untuk meningkatkan kecerdasan pemikiran otak kiri, permainan ini bertujuan melatih daya ingat, kreativitas dan kecermatan siswa, selain itu juga untuk mengembangkan kemahiran dalam berbicara. KIM adalah suatu permainan yang di temukan oleh Baden Powell yang diambil dari sebuah ceritanya *scouting for boys* tentang seorang laki-laki cerdas bernama Kimbal O'Haha, anak seorang sersan dari Resiment Irlandia yang ditugaskan ke India.⁵

Adapun kelebihan permainan kemampuan indera manusia (KIM) ini diantaranya: Dapat mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran di kelas,

³ Ahmad Izan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (Bandung:Humaniora,2011), h. 62.

⁴ Mediyanti, *jadi guru yang jago penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta:Andi Ofset,2013), Cet. 1, h.73.

⁵ Adi Bob Suandri, *boyman* (Bandung:Darma Utara 2016)

Dengan adanya kompetisi antara kelompok dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih maju dan berani dan Permainan kemampuan indera manusia (KIM) dapat membina hubungan kelompok dengan mengembangkan kompetensi sosial siswa.

Urgensinya metode permainan ini peneliti berharap adanya peningkatan *Maharah* Al kalam terhadap peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab serta dalam mendalaminya dikarenakan, sebelumnya peserta didik tidak mengenal Bahasa Arab, maka dari itu mereka beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit untuk dipelajari, walaupun demikian mereka selalu mengucapkan Bahasa Arab dalam kegiatan kesehariannya, selain itu pula kurangnya latihan lisan yang intensif dalam berbahasa Arab yang membuat peserta didik kaku untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat berbahasa Arab, maka perlu diadakannya pembelajaran yang dapat meningkatkan *Maharah* Al kalam, walaupun banyak sekali metode atau teknik yang bisa di gunakan untuk meningkatkan maharah al kalam siswa. Adapun metode yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode permainan kemampuan indera manusia (KIM).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School sebelumnya, ternyata tidak sedikit permasalahan atau hambatan yang muncul dalam belajar diantaranya: siswa kurang antusias dalam pembelajaran, karna beranggapan bahasa arab itu bahasa sulit, selain itu, guru juga kurang kreatif dalam memvariasikan atau mengintegrasikan metode pembelajaran, Maka dari itu pula kebanyakan siswa menganggap bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk difahami baik dari segi grammar maupun pelafalan Bahasa Arab itu sendiri, selain itu kurangnya latihan lisan yang *intensif* dalam berbicara Bahasa Arab serta kurang kreatifnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, salah satu efeknya adalah siswa kurang fasih dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab dan siswa kurang berani maju kedepan kelas untuk mengucapkan kata atau mufrodat Bahasa Arab saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dikarenakan takut salah dalam pengucapan. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya rasa jenuh peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar bahasa arab kelas VIII SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman, penggunaan metode permainan kemampuan indera manusia (KIM) dalam meningkatkan *maharah* al-kalam bahasa Arab di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman. “Alhamdulillah ada jg yg menerapkan” Adapun metode yang sering digunakan oleh guru-guru di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman dalam meningkatkan maharah al-kalam bahasa Arab siswa sejauh ini yaitu “*thariqoh mufrodat maharah mubasyaroh*”⁶

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan pemilihan jenis penelitian ini, dikarenakan karena guru lebih tau

⁶ Wawancara bersama ustadz. Raden solahudin, *guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor*, 2021 26 mei pukul 09.30 pagi

bagaimana karakteristik siswa, serta upaya apa yang dapat diterapkan untuk menunjang aktivitas dan hasil belajar siswanya. Selain itu, guru dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah kelasnya, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dimaksudkan sebagai penelitian tindakan kelas, dikarenakan data yang dikumpulkan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, terutama sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VIII C selama melaksanakan penelitian. Kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan oleh guru kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai pendamping sekaligus pengamat. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqil yang mengatakan bahwa PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus di selenggarakan dalam kontrol pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁷

Penelitian PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelas, untuk mengetahui permasalahan dan kondisi selama proses pembelajaran.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman. Waktu pelaksanaan, peneliti menyesuaikan dengan jam mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII C. Pelajaran bahasa arab di kelas VIII C ini dalam seminggunya ada 3 kali pertemuan yaitu pada hari senin pada jam kedua, hari selasa jam pertama, dan hari kamis pada jam ketiga. Penelitian dilaksanakan pada awal Agustus sampai dengan desember 2021. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa 23 orang.

Adapun untuk mengukur keberhasilan peneliti selama melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dalam dalam penelitian berupa tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan non tes diberikan untuk mengukur aktivitas belajar. Non tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

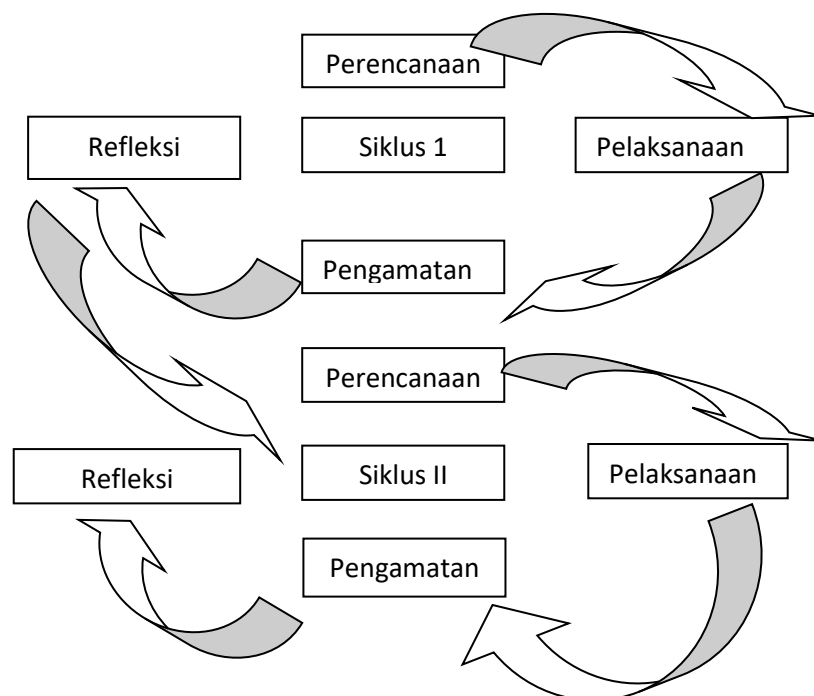
Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas (action research) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Ebbut (1985) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematik

⁷ Zainal Aqib. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya; 2009), h. 18

dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan tersebut.

Adapun penelitian ini menggunakan model siklus menurut model Kemmis dan Taggart (1988) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) rencana (*Planning*) adalah tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki meningkatkan mutu, perilaku dan sikap sebagai solusi, (2) tindakan (*acting*) adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya untuk memperbaiki peningkatan, atau perbaikan yang diinginkan, (3) observasi (*observation*) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa, (4) refleksi (*reflection*) adalah mengkaji, melihat dan memperhatikan atas hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perencanaan awal. (Soedarsono, 2011:16).

Berikut merupakan alur penelitian PTK yang akan dilaksanakan merujuk pada Kemmis dan Taggart



Berdasarkan alur PTK tersebut, maka setiap pelaksanaan siklus, peneliti selalu melaksanakan penilaian untuk mengukur keberhasilan tindakan. Penilaian yang dimaksudkan meliputi penilaian terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengukur aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan instrument observasi. Instrument ini berfungsi untuk melihat bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran discovery learning. Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menghitung skor masing-masing komponen penilaian. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan temuan lapangan terhadap aktivitas belajar siswa di siklus 1, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan rumus di atas. Data yang dianalisis menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari jumlah setiap indikator yang muncul. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus 1 adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

No	Aspek Yang Harus Diamati	Skor				
		A	B	C	D	E
1	Kesemangatan peserta didik ketika belajar bahasa Arab					V
2	Memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung				V	
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan				V	
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami			V		
5	Siswa tidak jenuh ketika belajar bahasa Arab				V	
6	Peserta didik mengerjakan tugas tanpa mencontek					V
	Jumlah			3	6	2
		11				

Analisis data terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan metode kemampuan indera manusia (KIM) diperoleh skor sebanyak 11 dari 30 jumlah skor maksimal. Hasil olah data menunjukkan bahwa persentase capaian aktivitas belajarnya sebesar 36.7%. Nilai persentase tersebut masih berada pada kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa melalui metode kemampuan indera manusia (KIM) pada siklus 1 belum meningkat. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan tahapan- tahapan metode kemampuan indera manusia (KIM).

Adapun untuk mengukur hasil belajar siswa, sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan rumus daya serap sebagai berikut:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Nilai ketuntasan yang dijadikan acuan peneliti dalam menentukan tuntas tidaknya belajar siswa didasarkan pada nilai KKM sekolah yaitu 61 untuk kelas VIII C. Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memperoleh gambaran hasil pelaksanaan tes akhir siklus I. Berikut adalah tabel pencapaian siswa pada siklus 1, dimana persentase siswa yang mencapai KKM hanya 0%.

No	Indikator ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang Tuntas	0	0%
2	Siswa yang Tidak Tuntas	23	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan kelas belum cukup. Dari 23 siswa semuanya belum memenuhi kriteria, dengan persentase ketuntasan kelas 0%. Hal ini disebabkan karena siswa belum begitu mengenal apa itu metode KIM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai target, karena masih jauh dari KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 61.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa serta hasil tes akhir siklus I diperoleh data dimana untuk aktivitas belajar, diperoleh persentase capaian sebesar 70%, dengan kategori cukup. Sedangkan untuk hasil belajar nilai yang diperoleh siswa ≥ 61 hanya 0 orang siswa dengan persentase 0% dan siswa yang mendapatkan ≤ 61 adalah 23 orang siswa dengan persentase 100%. Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas karena persentase capaiannya hanya 0%

Sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan siklus, peneliti merujuk kepada pendapat Maidiah dimana hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan $\geq 70\%$ dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan $\geq 85\%$.⁸

Jadi berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum berhasil baik dalam meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. karena persentase capaiannya masih di bawah kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti dan guru bahasa arab sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2.

Selanjutnya, di siklus 2, guru bahasa arab dan peneliti kembali melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti memperoleh informasi dimana terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa sudah mulai mampu bekerja sesuai dengan tahapan-tahapan metode KIM. Siswa juga sudah mulai perhatian terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas tanpa mencontek. Selain itu, siswa juga terlihat aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dimana terdapat peningkatan pada hasil tes akhir yang diberikan guru.

Adapun untuk melihat bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan instrument observasi sebagaimana pada siklus 1. Hasil observasi yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti. Berikut merupakan data hasil analisis terkait aktivitas belajar siswa.

No	Aspek Yang Harus Diamati	Skor				
		A	B	C	D	E
1	Kesemangatan peserta didik ketika belajar bahasa Arab		V			

⁸ Erni Maidiah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banda Aceh. FKIP. Universitas Syiah Kuala, 2008), h. 23

2	Memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung		V			
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan			V		
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami			V		
5	Siswa tidak jenuh ketika belajar bahasa Arab			V		
6	Peserta didik mengerjakan tugas tanpa mencontek	V				
	Jumlah	5	8	9		
		21				

Rekap hasil observasi terkait dengan aktivitas belajar siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus 2 dilaksanakan. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat semakin aktif. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah tidak terlihat lagi. Bahkan hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 2 sudah mencapai 70%, semakin meningkat dibanding dengan siklus 1 yang hanya mencapai 36,7%. Hal ini belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana apabila persentasenya sudah mencapai 85%,

Adapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus 2, peneliti menganalisis data tes akhir siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa juga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan analisis data tes akhir. Berikut merupakan persentase hasil belajar siswa pada siklus 2

No	Indikator ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Siswa yang Tuntas	11	47.8%
2	Siswa yang Tidak Tuntas	12	52.2%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 11 dari 23 dengan perbandingan persentase 52, 2% dan 11, 47.8%. Artinya telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa arab melalui metode KIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan hasil belajar namun siswa belum tuntas belajar, karena hanya 47.8% yang tuntas belajar belum mencapai 85%.

Pada siklus 2 guru telah mampu menerapkan metode KIM dengan cukup baik, sehingga hasil yang diperoleh baik terhadap aktivitas maupun hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Imbas dari keberhasilan pembelajaran juga terjadi pada peningkatan perhatian terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung dan mengerjakan tugas tanpa mencontek, karena siswa terlibat langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 masih belum berhasil baik dalam meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. karena persentase capaiannya masih di bawah criteria ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti dan guru bahasa arab sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus 3.

Selanjutnya, di siklus 3, guru bahasa arab dan peneliti kembali melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti memperoleh informasi dimana terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa sudah mulai mampu bekerja sesuai dengan tahapan-tahapan metode KIM. Siswa sudah mulai tidak jenuh ketika belajar bahasa Arab, memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung dan juga mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami.

Adapun untuk melihat bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan instrument observasi sebagaimana pada siklus 1. Hasil observasi yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti. Berikut merupakan data hasil analisis terkait aktivitas belajar siswa.

No	Aspek Yang Harus Diamati	Skor				
		A	B	C	D	E
1	Kesemangatan peserta didik ketika belajar bahasa Arab		V			
2	Memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung		V			
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan		V			
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami		V			
5	Siswa tidak jenuh ketika belajar bahasa Arab	V				
6	Peserta didik mengerjakan tugas tanpa mencontek	V				
	Jumlah	10	16			
		26				

Rekap hasil observasi terkait dengan aktivitas belajar siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa bertambah peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus 3 dilaksanakan. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat semakin aktif. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah tidak terlihat lagi. Bahkan hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 3 sudah mencapai 86.7%, semakin meningkat dibanding dengan siklus 2 yang hanya mencapai 70%. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana apabila persentasenya sudah mencapai 85%,

No	Indikator ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Siswa yang Tuntas	20	86.9%

2	Siswa yang Tidak Tuntas	3	13,1%
---	-------------------------	---	-------

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 20 dari 23. Hanya tersisa 3 orang siswa yang masih belum mencapai KKM, dengan perbandingan persentase 86,9% dan 13,1%. Artinya telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa arab melalui metode KIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 3 sudah mengalami peningkatan hasil belajar dan siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 61 sebesar 86,95% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pada siklus 3 guru telah mampu menerapkan metode KIM dengan maksimal, sehingga hasil yang diperoleh baik terhadap aktivitas maupun hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Imbas dari keberhasilan pembelajaran juga terjadi pada siswa tidak jenuh ketika belajar bahasa Arab, memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung dan juga mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini dikarenakan memang permainan kemampuan indera manusia (KIM) memiliki keunggulan diantaranya: Dapat mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, Dengan adanya kompetisi antara kelompok dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih maju dan berani dan dapat membina hubungan kelompok dengan mengembangkan kompetensi sosial siswa.

Jadi, berdasarkan data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, sekaligus data tes akhir siklus 3, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selesai pada siklus 3, dikarenakan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah meningkat, hasil yang diperoleh sudah mencapai standar KKM yang telah ditetapkan, baik untuk aktivitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan data perolehan tersebut, peneliti bersama guru bahasa arab menyepakati bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa arab *maharah al-kalam* siswa kelas VIII C di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan metode permainan kemampuan indera manusia (KIM) pada siswa kelas VIII C di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman sebenarnya masih tergolong baru dengan siswa. siswa belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data, melakukan pembuktian sampai dengan mengeneralisasikan data. Hasil belajar siklus 1 ditemukan masih banyak siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 61 untuk pelajaran bahasa arab. Demikian juga dengan aktivitas siswa selama pembelajaran, terlihat masih pasif dan belum sesuai dengan indikator ditetapkan. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2.

Berdasarkan data observasi dan hasil tes akhir pada siklus 1, nilai aktivitas siswa sebesar 11 dan meningkat pada siklus II menjadi 21, meningkat menjadi 26 pada siklus III. Adapun prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada *maharah kalam* bahasa Arab pada siklus I belum ada satupun yang tuntas, meningkat menjadi 47,8% pada

siklus II, meningkat menjadi 86.9% pada siklus III. Dengan demikian terdapat peningkatan *maharah kalam* melalui metode kemampuan indera manusia (KIM) siswa kelas VIII C SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ahmad Al-Basyir, *mudhakirah ta'lim al-kalam*. Jakarta:Ma'had Al'Ulum Al-Istiamiyah Wa Al'Arobiyah Bi indunisiyya,
- Ahmad Beni Soebani:metodologi penelitian. Bandung:Pustaka Setia, 2008 cet I.
- Ahmadi Abu dan Joko Prasetyo, *strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, cet. I.
- Aida Nur, Khalid Al-Kahf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009.
- Anggito Abi dan Johan Setiawan,metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Basroki dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bob Adi Suandri,boyman Bandung:Darma Utara 2016
- Bogdan Robert dan Sari Utop, *Perempuan Biklen, Kualitatif Reseach or Education*. tahun 1982
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, cet. III, Bandung: PT Remajar Rosdakarya, 2010.
- Fahrurozi Aziz dan Erta Wahyudin, *pembelajaran Bahasa Arab*.Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam kemenag, 2012.
- Faturohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2010, cet. I.
- Fuad Ahmad Efendi, *metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009).
- Gunawan Imam, *metode penelitian kualiti teori dari praktek*. Jakarta:bumi aksara, 2013,cet I.
- Guntur Henry Tarigan *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008,cet I.
- Hermawan Acep, *metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pt.Remaja Karya, 2016.
- Hipotesis Tabularasa, Google Cendiki, 2018, hal.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gadig Persadan Press.
- Isyanto, N., & Sastradiharja, E. J. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. Al Ashriyyah, 5(1), 99-116.
<https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i1.49>

- Isyanto, N., & Idrus, I. (2021). Objek Pendidikan dalam Al-Qur'an : Kajian Surat At-Tahrim Ayat 6. Al Ashriyyah, 7(2), 121-134.
<https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v7i02.141>
- Izan Ahmad, metodologi pembelajaran bahasa arab. Bandung: Humaniora, 2011.
- Izzan Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: HUMANIORA, 2009, cet. III.
- Jihad Asep dan Abdul Haris, evaluasi pembelajaran. Yogyakarta:Multi pressindo, 2010.
- Kurniawan Arif, Belajar Bahasa Inggris Melalui Permainan. Jakarta: PT Visindo Media Persada, 2008.
- Lexy, J moleong, metodologi penelitian kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007,cet xxvi.
- Margono S., Metodologi Penelitian Pendidikan Kompeten MKDK. cet. VII, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ma'ruf Imam, strategi pembelajaran Bahasa Arab Aktif. :Semarang:Need Press, 2009.
- Maryono, metodologi penelitian pendidikan. Jakarta:Rineka cipta, 2010,cet VII.
- Mediyanti, jadi guru yang jago penelitian tindakan kelas. Yogyakarta:Andi Offset,2013, Cet. 1.
- Musfirqon, metode penelitian pendidikan. Jakarta:Prestasi Pustaka Jaya, 2012, cet I.
- Nawawi dan Ummul Quro,keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa. Jakarta:Uhamka Press, 2017, cet IV.
- Nuha Ulin, Ragam MEtodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- P Dworetzky Jhon, psychology. London: West Pub. Co 4th Edition.
- Sardiman, interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011 ,Cet. 19.
- Satori Djaman dan Aan Komariah, metodologi penelitian kualitatif. Bandung:Alfabeta,2017, cet x.
- Siregar Syofian,metode pemilihan kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan spss. Jakarta:kencana,2017,cet iv.
- Streger Syofian,statistika serapan untuk perguruan tinggi. Yogyakarta:Kencana prenatal, 2017, cet 1.
- Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Al Fabeta, 2011.
- Syah Muhibin, psikologi pendidikan dan pendekatan baru. Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2010,cet v.
- Tampubuton Saur, penelitian tindakakan kelas. Jakarta:Erlangga,2014,cet 1.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Pramada Muda Grup, 2010.
- Wahab Abdul Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab. Malang:UIN Malang Press, 2009
- Wanara Eka, Penelitian Tindakan Kelas., cet, II, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

- Wawancara bersama ustadz. Raden solahudin, guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII Smp Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor, 2021 26 mei pukul 09.30 pagi
- Wawancara dengan siswa kelas VIII C smp al-ashriyyah nurul iman parung-bogor,"diky muhammad adzikro" 26 mei 2021
- Wijaya Hengki, analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Makasar: Sekolah Tinggi Theologi jafray, 2018, cet I.
- Zainudin Radliyah, metodologi dan alternnatif pembelajaran Bahasa Arab. Cirebon:Pustaka Rihlah Group, 2005